



Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Company Size*, *BOPO*, *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017 – 2021)

The Effect of Good Corporate Governance, Company Size, BOPO, Leverage on Financial Performances Chemical Companies on The IDX (2017 – 2021)

Evi Wulandari, & Emmelia Tan

Prodi Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Direksi, Dewan Komisaris Independen), Ukuran Perusahaan, *BOPO*, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI (2017). – 2021)”. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Semua perusahaan manufaktur bahan kimia di BEI yang berjumlah 20 perusahaan merupakan populasi penelitian. Purposive sampling adalah metodologi sampel yang digunakan. Terdapat 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian karena sesuai dengan kebutuhan. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel dan alat analisis Eviews 12.0 merupakan teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Company Size*, *BOPO*, *Leverage*, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine “the influence of *Good Corporate Governance* (Institutional Ownership, Directors, Independent Commissioners), *Company Size*, *BOPO*, and *Leverage* on the financial performance of chemical companies listed on the IDX (2017). – 2021). Secondary data is used in this study. All 20 chemical manufacturing companies on the IDX constitute the study population. Purposive sampling is the sample methodology used. There are 10 companies that can be used as research samples because they fit the needs. Multiple linear regression analysis using panel data and the Eviews 12.0 analysis tool is the analytical technique used. The result of this study indicate that institutional ownership has no significant effect on financial performance, the Board of Directors has no significant effect on financial performance, the Independent Board of Commissioners has a significant effect on financial performance, *Company Size* has no significant effect on financial performance, *BOPO* has a significant effect on financial performance, *Leverage* has no significant effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Company Size*, *BOPO*, *Leverage*, *Financial Performances*

How to Cite: Wulandari, Tan, E. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Company Size*, *BOPO*, *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1) 2023: 10-20,



PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan pekerja. Salah satu industri manufaktur yaitu sub sektor kimia. Perusahaan sub sektor kimia merupakan salah sub sektor yang berada dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengolah bahan baku menjadi menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Potensi industri kimia yang dikatakan oleh menteri perindustrian Airlangga Hartanto bahwa industri kimia sebagai salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa dan menjadi tolak ukur tingkat kemajuan bagi suatu negara. (Dilansir kemenperin.go.id)

Kesuksesan sebuah bisnis dapat diukur dari seberapa baik kinerjanya secara finansial. Anda dapat belajar banyak tentang performa perusahaan dari waktu ke waktu dengan melihat kinerja keuangannya. Salah satu instrument bagi pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2009). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan diantaranya tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan leverage.

Good corporate governance adalah tata kelola perusahaan yang memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang optimal. Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari internal dan eksternal perusahaan (Maharani & Soewarno, 2018). Mekanisme internal bertujuan untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan prosedur dan struktur internal. Sedangkan mekanisme eksternal bertujuan untuk memantau aktivitas perusahaan, pengendalian pasar dan struktur kepemilikan. Implementasi *Good Corporate Governance* masih menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki sebagian besar perusahaan di Indonesia. Pada tahun 2019, sepuluh perusahaan tercatat di Indonesia masuk dalam kategori ASEAN Asset Class berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) rata – rata total skor perusahaan mencapai 70,8. Menurut Menko Airlangga Hartanto mengatakan hal tersebut masih terdapat potensi perbaikan skor, karena total skor Indonesia masih tidak lebih tinggi dari negara lain yang berpartisipasi di ACGS kecuali Vietnam. (Dilansir ekon.go.id) Selain *good corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan terdapat juga *company size*.

Ukuran perusahaan atau *company size* merupakan faktor yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh pasokan tenaga kerja yang maksimal, sehingga pelaku usaha dapat membelanjakan asetnya sendiri atau dalam memenuhi permintaan pelanggan guna meningkatkan pangsa pasarnya. Menurut penelitian sebelumnya (Pradnyaswari & Dana, 2022) dan (Budhijana, 2022), ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap kinerja keuangannya.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran atau biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu (Harmono, 2018:20). BOPO juga berdampak pada hasil keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional meningkatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan (Listya, 2018). BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), menurut penelitian sebelumnya oleh Pinasti & Mustikawati (2018) dan Adnyana Puta & Suryanawa (2022).

Leverage adalah sejauh mana bisnis dapat memanfaatkan sumber daya baik dari sumber internal maupun eksternal untuk meningkatkan pendapatan (Nurlinda & Luck, 2019). Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance, Company Size, BOPO, Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017-2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Martono (2011) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data – data yang berupa angka, diolah dan dianalisis sehingga memperoleh informasi dari data tersebut.

Populasi adalah wilayah generilasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di

simpulkan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kimia di BEI (2017 – 2021) berjumlah 20 perusahaan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Sampel	Jumlah Data
1	Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	20	100
2	Perusahaan kimia yang menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) selama tahun 2017-2021	(7)	(35)
3	Perusahaan kimia yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021	(3)	(15)
Jumlah Sampel Penelitian		10	50

Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancials.com

Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu. (Sugiyono, 2016:85). Berikut daftar nama perusahaan kimia di BEI (2017-2021) yang telah dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan karakteristik yang sudah ditetapkan. Berikut daftar nama perusahaan kimia yang telah terpilih sebagai sampel penelitian dari yang terdaftar di BEI (2017-2021) dan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
2	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
3	AGII	PT. Samator Indo Gas TBK
4	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
5	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
6	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk
7	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
9	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk
10	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancials.com

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, seperti yang dikemukakan oleh Umar (2003:50). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai proksi kinerja keuangan (variabel dependen). Variabel bebas, sebagaimana didefinisikan oleh Umar (2003:50), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel terikat. Faktor independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen), ukuran perusahaan, ukuran neraca, pendapatan/beban operasi, dan leverage.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari laporan tahunan BEI dari perusahaan kimia (2017-2021). Dokumentasi adalah metode perolehan data melalui penggunaan sumber data sekunder (Bahri, 2019).

Teknik Analisis

Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam karya ini, penulis

menggunakan analisis regresi data panel. Data panel yang terdiri dari data deret waktu dan data cross section yang diperoleh selama rentang waktu tertentu. (Ghozali & Ratmono, 2013: 231). Dengan menggunakan data panel dan program statistik Eviews 12.0, kami dapat memperoleh persamaan model regresi berikut:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + \beta_4 X_{4ti} + \beta_5 X_{5ti} + \beta_6 X_{6ti} + e$$

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji Chow merupakan uji spesifikasi model untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* lebih cocok untuk mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman, seperti yang dijelaskan oleh Basuki dan Prawoto (2016), adalah uji spesifikasi model yang membandingkan keunggulan *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* saat mengestimasi panel data.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji spesifikasi model yang menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* lebih tepat, seperti yang dikemukakan oleh Basuki dan Prawoto (2016).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan teknik Jarque-Bera. Tes Jarque-Bera digunakan untuk memverifikasi keakuratan nilai probabilitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai validitas model regresi dimana variabel independen berhubungan secara linier. Model regresi yang layak tidak akan memiliki multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk memverifikasi beberapa aspek dari hipotesis. Tujuan dari uji-t ini, yang menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, adalah untuk mengurutkan dampak relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji-F adalah metode pengujian hipotesis ganda. Menguji pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen satu persatu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (atau 0,05).

Koefisien Determinasi (R²)

Tes ini mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Pada penelitian ini, pengukuran dengan menggunakan Adjusted R² dianggap lebih reliabel untuk menilai model regresi. 2017 (Ghozali)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.279727	(9,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.011353	9	0.0000

Berdasarkan output Eviews 12.0, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* adalah 0.0000, nilai tersebut < 0.05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

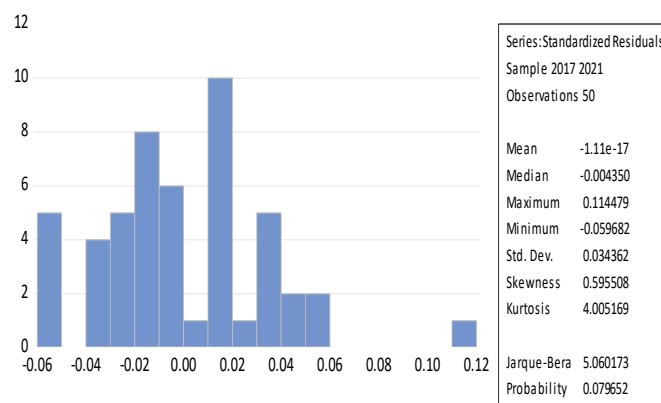
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.391249	6	0.8804

Berdasarkan hasil *Eviews* 12.0, Random Effect Model dipilih sebagai model karena nilai probabilitasnya sebesar 0,8804 lebih besar dari 0,05.

Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.70779 (0.0000)	1.344105 (0.2463)	33.05189 (0.0000)
Honda	5.630967 (0.0000)	-1.159356 (0.8768)	3.161907 (0.0008)
King-Wu	5.630967 (0.0000)	-1.159356 (0.8768)	2.158856 (0.0154)
Standardized Honda	9.137670 (0.0000)	-1.015015 (0.8450)	1.371667 (0.0851)
Standardized King-Wu	9.137670 (0.0000)	-1.015015 (0.8450)	0.174208 (0.4309)
Gourieroux, et al.	--	--	31.70779 (0.0000)

Berdasarkan output *Eviews* 12.0, menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* yakni sebesar 0.0000, nilai tersebut < 0.05 , maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Berdasarkan output *Eviews* 12.0 menunjukkan nilai probabilitas 0.079652, nilai tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	DEWAN DIREKSI	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	COMPANY SIZE	BOPO	LEVERAGE
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	1.000000	0.192510	-0.187158	-0.205772	0.061678	-0.427170
DEWAN DIREKSI	0.192510	1.000000	0.099563	-0.175611	-0.200158	0.102966
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	-0.187158	0.099563	1.000000	-0.057986	0.131919	0.145711
COMPANY SIZE	-0.205772	-0.175611	-0.057986	1.000000	-0.083453	0.070107
BOPO	0.061678	-0.200158	0.131919	-0.083453	1.000000	-0.201346
LEVERAGE	-0.427170	0.102966	0.145711	0.070107	-0.201346	1.000000

Dapat disimpulkan dari hasil Eviews 12.0 yang menunjukkan nilai koefisien 0,09 bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen, sehingga memungkinkan untuk menggunakan regresi berganda untuk menguji data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/19/23 Time: 11:27
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299787	0.151512	1.978631	0.0543
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.032813	0.049713	0.660060	0.5127
DEWAN_DIREKSI	-0.005253	0.002834	-1.853703	0.0706
DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN	-0.102456	0.029388	-3.486337	0.0011
COMPANY_SIZE	0.003367	0.005546	0.607069	0.5470
BOPO	-0.309624	0.061022	-5.074005	0.0000
LEVERAGE	-0.043297	0.064017	-0.676343	0.5024

Coefficients regresi diperoleh $Y = 0.299787 + 0.032813X_1 + (-0.005253)X_2 + (-0.102456)X_3 + 0.003367X_4 + (-0.309624)X_5 + (-0.043297)X_6$

- Koefisien konstanta sebesar 0.299787, artinya jika Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Company Size, BOPO, dan Leverage nilainya adalah 0. Maka Kinerja Keuangan Perusahaan nilainya tetap sebesar 0.299787.
- Koefisien Kepemilikan Institusional sebesar 0.032813 artinya jika jumlah saham yang dimiliki pihak institusional mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.032813 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefisien Dewan Direksi sebesar 0.005253 artinya jika jumlah Dewan Direksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.005253 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. Koefisien Dewan Komisaris Independen sebesar -0.102456 artinya jumlah Dewan Komisaris Independen mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.102456 dengan asumsi variabel independennya lainnya bernilai tetap.
- e. Koefisien Company Size sebesar 0.003367 artinya skala total aset mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.003367 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- f. Koefisien BOPO sebesar -0.309624 artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.309624 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- g. Koefisien Leverage sebesar -0.043297 artinya hutang mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.043297 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Tabel 4.9 Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/19/23 Time: 11:27

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299787	0.151512	1.978631	0.0543
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.032813	0.049713	0.660060	0.5127
DEWAN_DIREKSI	-0.005253	0.002834	-1.853703	0.0706
DEWAN_KOMISARIS_INDEPEN DEN	-0.102456	0.029388	-3.486337	0.0011
COMPANY_SIZE	0.003367	0.005546	0.607069	0.5470
BOPO	-0.309624	0.061022	-5.074005	0.0000
LEVERAGE	-0.043297	0.064017	-0.676343	0.5024

Berdasarkan output *Eviews* 12.0, maka penjelasan hasil uji t (parsial) sebagai berikut :

- a. Uji Hipotesis 1, variabel Kepemilikan Institusional mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0.660060 dan nilai signifikansi 0.5127 lebih besar 0.05 ($0.5127 > 0.05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Uji hipotesis 2, variabel dewan direksi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1.853703 dan nilai signifikansi 0.0706 lebih besar dari 0.05 ($0.0706 > 0.05$). maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- c. Uji hipotesis 3, variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -3.486337 dan nilai signifikansi 0.0011 lebih kecil dari 0.05 ($0.0011 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- d. Uji hipotesis 4, *company size* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0.607069 dan nilai signifikansi 0.5470 lebih besar dari 0.05 ($0.5470 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya *Company Size* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

- e. Uji hipotesis 5, BOPO mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -5.074005 dan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- f. Uji hipotesis 6, *Leverage* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.676343 dan nilai signifikansi 0.5024 lebih besar dari 0.05 ($0.5024 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Uji simultan (Uji F)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.043367	0.8147
Idiosyncratic random		0.020681	0.1853
Weighted Statistics			
Root MSE	0.018356	R-squared	0.561115
Mean dependent var	0.010793	Adjusted R-squared	0.499875
S.D. dependent var	0.027990	S.E. of regression	0.019794
Sum squared resid	0.016848	F-statistic	9.162579
Durbin-Watson stat	1.311548	Prob(F-statistic)	0.000002

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.000002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen), *Company Size*, BOPO, *Leverage* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.043367	0.8147
Idiosyncratic random		0.020681	0.1853
Weighted Statistics			
Root MSE	0.018356	R-squared	0.561115
Mean dependent var	0.010793	Adjusted R-squared	0.499875
S.D. dependent var	0.027990	S.E. of regression	0.019794
Sum squared resid	0.016848	F-statistic	9.162579
Durbin-Watson stat	1.311548	Prob(F-statistic)	0.000002

Berdasarkan hasil dari *Eviews 12.0* Nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0.561115. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *Good Corporate Governance, Company Size, BOPO, dan Leverage* dapat menerangkan variasi dari Kinerja Keuangan perusahaan sebesar 56,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya sebesar 43,9%.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} untuk variabel independen Kepemilikan Institusional yakni sebesar 0.660060 dengan tingkat signifikansi 0.5127 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 ($0.5127 > 0.05$). Artinya bahwa semakin meningkatnya jumlah saham yang dimiliki pihak institusional belum tentu meningkatkan jumlah Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Partiwi & Herawati (2022) yang memberikan pendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) karena para pemilik institusional akan menjual sahamnya ke pasar apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial. Manajer akan bertindak lebih hati – hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan ketika kepemilikan institusi mengalami perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Izdihar & Suryono (2022) bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), Indrawati et al., (2020) bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai thitung untuk variabel independen Dewan Direksi yakni sebesar -1.853703 dengan tingkat signifikansi 0.0706 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 ($0.0706 > 0.05$). Artinya bahwa meningkatnya Dewan Direksi belum tentu dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis deskriptif nilai minimum Dewan Direksi adalah 2 orang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33/POJK.04/2014 pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa dewan direksi paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan direksi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI (2017-2021) telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 33/POJK.04/2014 pasal 2 ayat (1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wakhidati (2022) yang memberikan pendapat bahwa penambahan jumlah dewan direksi juga dapat mengakibatkan semakin banyak perbedaan dalam penentuan kebijakan – kebijakan perusahaan sehingga sering ditemui kesulitan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Lumbanraja et al., (2019) Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, musdalifa & ikhsan (2018) bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai thitung untuk variabel independen Dewan Komisaris Independen yakni sebesar -3.486337 dengan tingkat signifikansi 0.0011 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 ($0.0011 < 0.05$). Artinya meningkatnya dewan komisaris independen dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya komisaris independen perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan semakin meningkatnya komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliana et al., (2022) yang memberikan pendapat bahwa dewan komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun berkeefisien negatif yang disebabkan karena adanya konflik antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan cukup besar untuk mengawasi tindakan pihak manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Izdihar & Suryono, (2022) Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Khaq & Irene (2016) bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

4. Pengaruh Company Size terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Company Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung untuk variabel independen Company Size yakni sebesar 0.607069 dengan tingkat signifikansi 0.5470 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 ($0.5470 > 0.05$). Artinya bahwa meningkatnya Company Size atau ukuran perusahaan belum tentu meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Heliani et al., (2023) yang memberikan pendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka belum tentu perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan terjadinya pengelolaan dana yang kurang efisien. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yuliana et al., (2022) bahwa *Company Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Oktaviani & Mujiono (2019) bahwa *Company Size* atau ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA),

5. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *t*-hitung untuk variabel independen BOPO yakni sebesar -5.074005 dengan tingkat signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Artinya bahwa semakin meningkat BOPO maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan tingginya biaya operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan operasional maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Rasio BOPO di atas 85% maka dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Heliani et al., (2023) yang menyatakan bahwa meningkatnya rasio BOPO dapat menurunkan kinerja keuangan dikarenakan perusahaan dianggap tidak bisa meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Oktaviani & Mujiono, (2019) bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), Khaq & Irene (2016) bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)

6. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t*-hitung untuk variabel independen Leverage yakni sebesar -0.676343 dengan tingkat signifikansi 0.5024 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 ($0.5024 > 0.05$). Artinya bahwa semakin meningkat Leverage belum tentu dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Rendahnya rasio hutang atau Leverage menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang sedikit dan mampu mencapai laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alfiani (2022) yang memberikan pendapat bahwa banyak atau sedikitnya penggunaan hutang atau Leverage tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena pemenuhan profitabilitas perusahaan tidak selalu bergantung kepada hutang. Penelitian ini juga sejalan dengan Sayekti & Santoso (2020) bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Harjayanti & Puput (2020) bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan hal – hal sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Bahwa semakin meningkatnya jumlah saham yang dimiliki pihak institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan kimia di BEI (2017-2021)

Dewan Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. bahwa menurunnya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI (2017-2021)

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa meningkatnya jumlah komisaris independen akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI (2017-2021)

Company Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa meningkatnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI (2017-2021)

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa meningkatnya rasio BOPO akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI (2017-2021)

Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahwa meningkatnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di BEI (2017-2021) Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, *Company Size*, BOPO, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017-2021). Nilai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Puta, I. M. D., & Suryanawa, I. K. (2022). Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03): 328
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1): 206–212
- Bahri, Syaiful. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi offset
- Basuki, A. T & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budhijana, R. B. (2022). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan beberapa BUMN sebelum covid 19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9) : 4301–14317
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*.
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. cetakan ke 5. Jakarta : Bumi Aksara
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. Prospek: *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2(1) : 40
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 11(1) : 1–19.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Kemenperin Fokus Substitusi Impor di Sektor Industri Kimia*. Di unduh di [https://kemenperin.go.id/artikel/23073/Kemenperin-Fokus-Substitusi-Impor-di-Sektor-Industri-Kimia/tanggal 29 desember 2022](https://kemenperin.go.id/artikel/23073/Kemenperin-Fokus-Substitusi-Impor-di-Sektor-Industri-Kimia/tanggal%2029%20desember%202022)
- Listya. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Chemical Information and Modelin*, 53(9): 1689–1699.
- Lumbanraja, T. (2019). Tinggi, S., Ekonomi, I., Nusantara, S., Komisaris, D., & Direksi, D. : 141–164.
- Mahrani, M. & Soewarno, N. (2018). The effect of Good Corporate Governance mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performances with Earning Management as mediating variable. *Asian journal of Accounting Research*. 3(1) : 41-60
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Nurlinda, R.A. & Bertuah, E. (2019). Financial Performance Information As Forming Corporate Failure Model in. 23(1)
- Oktaviani, S., & Mujiono. (2019). Analysis the Effect of Car, Bopo, Ldr, Nim and Firm Size on Profitability of Banks Listed on Idx Period 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 218(2) : 218–231
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*. 17(1) : 29–38
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. 1(1) : 37–47
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Wakhidati, N. K. (2022). Pengaruh Good Corporate (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 11(4): 1–14.
- Yuliana, A., Rahmi, M., & Korespondensi, P. (2022). Islamic Economics and Business Review Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2020. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. 1(1) : 1–13